

PENGARUH TERAPI BEKAM TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA HIPERUREMIA DI RUMAH SEHAT KHAIRA BANGKINANG

Neneng Fitria Ningsih, Nurfajrin Afriana

Dosen Prodi Sarjana Keperawatan FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRAK

. Kejadian *gout* di Indonesia terus meningkat dan bertambah banyak. Pada tahun 2012 adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan menderita *gout*. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita hiperurisemia. Rancangan penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Menggunakan *two group pre testpost test design*. Jumlah sampel masing-masing 30 orang pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Analisis data yang di gunakan adalah uji *tdependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, sebagian besar pasien berumur > 50 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40%) pada kelompok kasus dan 11 orang (36.7%) pada kelompok kontrol. Sebagian besar responden pada kelompok kasus dan control berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang (46.7%) dengan pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 12 Orang (40.0 %) pada kelompok kasus dan 13 (43.3%) pada kelompok kontrol.. Terlihat nilai mean perbedaan kadar asam urat antara sebelum dibekam dan setelah dibekam adalah 2.620 dengan standar deviasi 1.530. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p= 0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam dan setelah dilakukan terapi bekam. Diharapkan masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang asam urat dan menjaga pola makan sehingga tidak terjadi peningkatan asam urat (hiperurisemia). Di sarankan kepada penderita asam urat agar rutin untuk melakukan bekam untuk menurunkan kadar asam urat minimal satu kali dalam satu bulan. Mengingat hasil penelitian ini mampu berkontribusi dalam mengatasi masalah asam urat.

Kata Kunci : Terapi Bekam, Asamurat

PENDAHULUAN

Data WHO di dunia penakitasam urat tercatat sebanyak 1000 pria berusia 35-45 tahun 15 orang di antaranya menderita *gout* Para ahli mengatakan 1 di antara 100 orang beresiko mengidap penyakit *gout* tersebut. Kejadian *gout* di Indonesia terus meningkat dan bertambah banyak. Pada tahun 2012 adalah sebesar 24,3% pada laki-laki dan 11,7% pada perempuan menderita *gout*. (Andry. dkk 2009).

Secara garis besar penyebab terjadinya penyakit asam urat di sebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor primer dan faktor sekunder. Faktor primer belum di ketahui penyebabnya (idiopatik). Namun, di duga berkaitan dengan faktor genetik dan hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan peningkatan produksi asam urat atau bisa juga di sebabkan karna berkurangnya pengeluaran asam urat dalam tubuh. Faktor sekunder, meliputi peningkatan produksi asam urat karna pengaruh pola makan yang tidak terkontrol, yaitu dengan

mengonsumsi makanan yang berkadar purin tinggi, obesitas, diabetes militus, Hambatan dari pembuangan asam urat karna penyakit tertentu, seperti gangguan ginjal. faktor lain, seperti stres, diet, cedera sendi, dan olahraga yang berlebihan. Kadar asam urat normal pada pria 3,5-7,0 mg/dl dan pada perempuan 2,6-6 mg/dl.

Penanganan pada penderita asam urat dibagi menjadi 3, yaitu secara farmakologi, non farmakologi dan secara terapi komplementer. Untuk farmakologi menggunakan obat, seperti : NSAIDs, cholicine, corticosteroid (Helmi, (2007). Sedangkan non farmakologi dengan membatasi mengonsumsi makanan mengandung tinggi purin atau rendah purin, asupan energi sesuai dengan kebutuhan, mengurangi konsumsi lemak, mengonsumsi banyak cairan, tidak mengonsumsi alkohol, mengonsumsi cukup vitamin dan mineral, mengonsumsi buah dan sayuran yang tidak memicu peningkatan asam urat (buah naga, labu kuning, tomat danjahe) dan olahraga ringan. Dan secara terapi komplementer dapat di lakukan dengan bekam (Ardillah, (2013).

Mekanisme bekam dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS). Histamin bermanfaat dalam proses perbaikan sel yang sakit, anti radang, serta memacu pembentukan *reticulo endothelial cell*, yang akan meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh. Di sisi lain, berbagai zat yang dilepaskan akibat mekanisme bekam tersebut menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah kapiler. Reaksi itu menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi

pembuluhdarah yang memicu timbulnya efek relaksasi otot-otot yang kaku dan memperbaiki kerja ginjal, sehingga asam urat dalam darah dapat dikeluarkan melalui ginjal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan terapi bekam pada pasien hiperurisemia dengan judul ; “ Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia di Rumah Sehat Islam Khaira Bangkinang

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah *two group pre testpost test design*. Dengan menggunakan kelompok kasus dan kelompok control. Dalam desain ini sebelum dilakukan terapi bekam terlebih dahulu sampel di periksa kadar asam uratnya (pre-test) dan sesudah perlakuan di periksa kembali kadar asam uratnya (post-test)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita asam urat yang dating untuk berbekam ke RumahSehat Islam Khaira . Sampel dalam penelitian ini adalah pasien penderita asam urat yang berobat di klinik Rumah Sehat Islam Khaira dan bersedia menjadi responden. sebanyak 30 orang sampel, yang diambil secara *accidental sampling*

Analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *uji T*. Jika data terdistribusi normal, maka dilakukan uji T dependen jika tidak terdistribusi normal maka di lakukan uji willcoxon.

A. Analisa Univariat

Pada penelitian variabel yang diukur adalah kadar asam urat sebelum dan

sesudah dilakukan terapi bekam. Berikut ini akan diuraikan masing-masing variable dalam bentuk table distribusi sebagai berikut

Rata-Rata Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam pada kelompok kasus

Variabel	P				
	mean	Std. Deviation	SE	Value	N
Sebelum	7.160	1.460	0.2667	0.000	30
sesudah	4.540	0.9261	0.1690	0.000	30

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata kadar asam urat responden kelompok kasus sebelum diterapi 7.160 mg/dl dengan standar deviasi 1.460 mg/dl. Pada responden setelah dilakukan terapi bekam di peroleh rata-rata kadar asam urat 4.540 mg/dl dengan standar deviasi 0.9261. Terlihat nilai mean perbedaan kadar asam urat antara sebelum dibekam dan setelah dibekam adalah 2.620 dengan standar deviasi 1.530. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam dan setelah dilakukan terapi bekam.

Rata-Rata Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bekam pada kelompok kontrol

Variabel	P				
	mean	Std. Deviation	SE	Value	N
Sebelum	7.810	1.259	0.23001	0.000	30
sesudah	6.146	1.416	0.25859	0.000	30

dari hasil penelitian di dapatkan bahwa rata-rata kadar asam urat responden kelompok kontrol pada saat pemeriksaan kadar asam urat tahap I 7.810 mg/dl dengan standar deviasi 1.259 mg/dl. Pada responden pemeriksaan asam urat tahap II di peroleh rata-rata kadar asam urat 6.146 mg/dl dengan standar deviasi 1.416. Terlihat nilai mean perbedaan kadar asam urat antara pemeriksaan tahap I dan tahap II 1.663 dengan standar deviasi 1.458. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata antara kadar asam urat pemeriksaan tahap I dan pemeriksaan tahap II.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa, penderita asam urat (hiperuresemia) paling banyak berada pada kategori usia > 50 tahun, baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol. Tingginya penyakit asam urat menyerang usia diatas 50 tahun disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena gaya hidup zaman sekarang yang serba instan. Sebenarnya "bibit" asam urat atau gejala penyakitnya sudah muncul ketika muda, namun selalu diabaikan sehingga menjadi lebih parah pada usia tua. Selain itu, penyebab tingginya angka penyakit asam urat pada usia tua adalah karena adanya pola hidup tidak sehat. Asuhan makanan tidak terkontrol, lalu terjadilah penumpukan nutrisi didalam tubuh. Hal ini juga yang mengakibatkan kerja ginjal menjadi berat, sehingga terjadi pengendapan asam urat. Kondisi ini juga dikaitkan dengan metabolisme tubuh pada usia diatas 50 tahun sudah menurun sehingga pengendapan asam

urat semakin meningkat. Sekitar 90% penyakit asam urat disebabkan karena ginjal yang tidak mampu mengeluarkan asam urat dengan sempurna melalui air seni.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa penderita asam urat sebagian besar diderita oleh petani baik pada kelompok kasus ataupun pada kelompok kontrol. Pada kelompok kasus berjumlah 40% sedangkan pada kelompok kontrol 43.3%. Tingginya penderita asam urat yang berprofesi sebagai petani di sebabkan oleh beberapa hal, yaitu; dari hasil observasi didapatkan bahwa sebagian besar petani banyak mengolah makanan dan sayuran yang berasal dari kebun mereka sendiri. Diantaranya bayam, kacang kangan dan kembang kol. Rata-rata petani belum mengetahui bahwa sayuran yang mereka tanam memiliki kadar purin yang tinggi. Untuk meminimalkan biaya kehidupan sehari-hari mereka selalu mengolah produksi mereka sendiri. Sebagian besar petani juga memiliki kecenderungan suka mengkonsumsi minuman kopi dan teh yang berasa manis dengan tujuan untuk menambah tenaga. Tingginya kandungan fruktosa dalam the dan kopi berisiko untuk meningkatkan terjadinya asam urat.

Berdasarkan hasil observasi penyebab asam urat diantaranya makanan, dimana makanan pasien pada penelitian ini rata-rata memakan makanan berupa ikan sarden, ikan teri, udang, daging ayam, hati ayam, kangkung, bayam, kedelai dan kacang kangan. Menurut Soeroso dan Algristian, 2011 makanan yang berasal dari laut dan makanan kacang-kacangan merupakan makanan yang memiliki kadar purin yang tinggi dimana saat makanan itu masuk kedalam tubuh, tubuh tidak mampu memetabolisme kadar purin yang terlalu tinggi sehingga purin yang tinggi akan menumpuk menjadi kristal

dan menyebabkan terjadinya asam urat .

Setelah dilakukan terapi bekam pada kelompok kasus kadar asam urat yang sebelum dibekam memiliki rata-ratanya 7.160 mg/dl turun menjadi 4.540 mg/dl. Nilai kadar asam uratnya lebih rendah dari kadar asam urat sebelum terapi bekam. Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan sebelum dan sesudah terapi bekam adalah sebesar 2.620 mg/dl dengan menggunakan *Uji Paired Sample T Test* menunjukkan nilai $p= 0.001 < \alpha = 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap pengaruh sebelum dan sesudah terapi bekam. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh setelah dilakukan terapi bekam dengan rata-rata yang didapat 4.540 mg/dl dengan selisih terjadinya penurunan kadar asam urat sebesar 2.620 mg/dl.

Menurut asumsi peneliti penurunan kadar asam urat terjadi karena pasien melakukan terapi bekam 2-3 kali dalam sebulan dan mengatur pola makan sehingga asam urat yang tadinya tinggi menjadi menurun dan tidak terjadi peningkatan kadar asam urat pada penderita (hiperurisemia).

Penelitian lain tentang asam urat juga di lakukan oleh Agis Taufik, S.Kep dengan judul Pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Hipertensi di Klinik An-Nahil Purwokerto tahun 2010. Penelitian ini bersifat Pre eksperimental dengan two group pre test and post test without control group design. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling. Analisa statistik yang di gunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik paired t-test. Kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam berturut-turut 4,91 dan 4,33. Berdasarkan uji t perbedaan kadar asam urat dalam darah sebelum dan sesudah terapi bekam di dapatkan nilai $t=2,46$ ($p=0,02$) nilai p

lebih kecil dari pada ($\alpha=0,05$) hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat dalam darah sebelum dan sesudah terapi bekam secara bermakna.

Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS). Histamin bermanfaat dalam proses perbaikan sel yang sakit, antiradang, serta memacu pembentukan *reticulo endothelial cell*, yang akan meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh. Di sisi lain, berbagai zat yang dilepaskan akibat mekanisme bekam tersebut menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah kapiler. Reaksi itu menyebabkan terjadinya perbaikan mikro sirkulasi pembuluh darah yang memicu timbulnya efek relaksasi otot-otot yang kaku dan memperbaiki kerja ginjal, sehingga asam urat dalam darah dapat dikeluarkan melalui ginjal.

Dari hasil penelitian juga diperoleh data pada kelompok kontrol, Setelah dilakukan pemeriksaan kadar asam urat tahap I memiliki rata-ratanya 7.810 mg/dl turun menjadi 6.146 mg/dl. Nilai kadar asam uratnya lebih rendah dari kadar asam urat pada pemeriksaan tahap II. Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan pemeriksaan tahap I dan II adalah sebesar 1.663 mg/dl dengan menggunakan *Uji Paired Sample T Test* menunjukkan nilai $p=0.001 < \alpha = 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap pengaruh pemeriksaan kadar asam urat tahap I dan tahap II. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh setelah dilakukan pemeriksaan tahap II dengan rata-rata yang didapat 6.146 mg/dl

dengan selisih terjadinya penurunan kadar asam urat sebesar 1.663 mg/dl.

Menurut asumsi peneliti penurunan kadar asam urat pada kelompok kontrol terjadi karena pasien melakukan pengontrolan terhadap asupan makanan sehingga asam urat yang tadinya tinggi menjadi menurun dan tidak terjadi peningkatan kadar asam urat pada penderita (hiperurisemia). Disisi lain, penderita juga melakukan kegiatan olahraga ringan setiap hari minimal 15 menit. Kondisi ini menunjang untuk memperbaiki metabolisme tubuh. Dengan melakukan aktivitas seperti olahraga mampu memperlancar peredaran darah, mampu mensuplai ginjal sehingga ginjal bisa berfungsi maksimal dalam mengeluarkan zat sisa dari dalam tubuh. Sehingga kandungan purin bisa dikeluarkan dan dengan sendirinya kadar asam urat bisa menurun.

Jika dibandingkan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol, penurunan kadar asam urat lebih tinggi pada penderita yang dilakukan bekam. Bekam dilakukan pada titik Kaahil (tengkuk), kedua bahu dan daerah punggung setinggi ginjal kanan dan kiri hal ini dimaksudkan untuk membuang toksin dan hasil metabolit lain (asam urat, kolesterol, dll) yang sudah rusak dan menjadi sampah yang merusak bagi tubuh. Selain itu juga bertujuan untuk memperbaiki fungsi ginjal sehingga dapat memetabolisme dan membuang kelebihan asam urat dengan lebih baik, Titik asam urat di punggung telapak tangan, titik asam urat di kaki jika memang keluhan di kaki. Karena mengandung senyawa garam, maka asam urat sering mengendap di kaki. Maka titik bekamnya Zhohrul Qodam (di punggung kaki). Dan titik bekam lainnya adalah titik Iltiwa' (dibawah mata kaki bagian dalam). Bekam melalui zat nitrit

oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit dan membuang zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga akan mengurangi rasa sakit, bekam juga memicu sekresi zat endorfin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami. Bekam meredakan rasa nyeri dengan *Gate Control Theory*, jika ada masalah lain di dalam tubuh, yang menjadi penyebab terjadinya gout, seperti sakit ginjal, maka terapi bekam membantu meningkatkan kemampuan kerja ginjal dalam mengeluarkan Kristal asam urat dalam urine. (Modul bekam PBI, 2011).

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam dari 7.160 mg/dl menjadi 4.540 mg/dl dimana terjadi penurunan sebesar 2.620 mg/dl.
2. Berdasarkan hasil uji T Test di temukan adanya hubungan antara terapi bekam dengan kadar asam urat dengan nilai *P Value* 0.000 ($P < 0.05$).
3. Rata-rata penurunan kadar asam urat pada kelompok kasus lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

B. Saran

Diharapkan masyarakat agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang asam urat dan menjaga pola makan sehingga tidak terjadi peningkatan asam urat (hiperurisemia). Di sarankan kepada penderita asam urat agar rutin untuk melakukan bekam untuk menurunkan kadar asam urat minimal satu kali dalam satu bulan. Mengingat hasil penelitian ini mampu berkontribusi dalam mengatasi masalah asam urat.

Adelia. 2011. *Bebas Reumatik dan nyeri otot dari hidup anda*. Yogyakarta : Brilliant Books.

Al-Badri Yasin, Syhab. 2011. *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis* (cet.I). Surakarta : Al Qowam.

An – Nashr, dr. Muhammad Musa. *Bekam cara pengobatan menurut sunnah nabi*. Bogor : pustaka imam asy shafii. 2005

Basisth Muhammad Sayid, Prof. Dr, Abdul. *Rahasia kesehatan Nabi* (cet.I). Solo : Penerbit Tiga Serangkai.

Buku II: *Ilmu Akupuntur dan Moksibusi TCM, Buku pendidikan kesehatan TCM yayasan naturopatis indonesia*.

Clinical Reasrch & Practice Best. *Reumatologi*. 2010

Dinkes Propinsi Riau. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2014*. [Http://dinkes.riau.net](http://dinkes.riau.net). diperoleh tanggal 4 April 2016.

Hastono priyo sutanto. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta : fakultas kesehatan masyarakat universitas Indonesia.

Hidayat, Alimul Aziz. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Selemba Medika.

Hidayat. 2012. *Desain Penelitian*. Jakarta : Selemba Medika.

Lingga, Lanny. 2012. *Bebas penyakit asam urat tanpa obat*. Jakarta : Agro Media

Notoadmojo. 2010. *Instrumen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2010. *Pengolahan Data*.
Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviyanti SKM. 2015. *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat*. yogyakarta : Note Book.
- Raenah, Santa, Heryati, Suratun. 2006. *Klien Gangguan Sistem Muskuleskletal*.
Jakarta : EGC
- Ridho ali ahmad. 2012. *Bekam sinergi*.
Solo: Aqua Medika.
- Smeltzer. C. Suzanne, Bare. G. Brenda. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah* . edisi 8 jakarta: EGC.
- Taufik Agis S.kep. *Pengaruh Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Hipertensi*.
Klinik An-Nahil : Purwokerto. 2010.
- Umar, dr. Wada a. *Sembuh dengan satu titik*. Solo : al-qowam publishing. 2003